

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTION TERHADAP
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI
SMAN 1 AIR NANINGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

DYAH NAWANG WULAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMAN 1 AIR NANINGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh
Dyah Nawang Wulan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based instruction* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Air Nanningan tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan “*nonequivalent control group design*”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI semester genap. Data penelitian diambil dengan menggunakan teknik tes berupa tes obyektif pilihan ganda (*Multiple Choice Item Test*). Teknik analisa data yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based instruction* terhadap hasil belajar geografi.

Kata kunci : *Problem Based Instruction*, Hasil Belajar Geografi, Model Pembelajaran Konvensional

ABSTRACT

THE EFFECT USED PROBLEM BASED INSTRUCTION LEARNING MODEL TO GEOGRAPHY LEARNING OUTCOMES CLASS XI IN SMAN 1 AIR NANINGAN ACADEMIC YEAR 2015/2016

By
Dyah Nawang Wulan

The purpose This study to determine the effect using problem based instruction learning model to geography learning outcome second semester class XI SMA Negeri 1 Air Naningan the academic year 2015/2016. This research used a quasi-experimental design with "nonequivalent control group design". Subjects in this research is student class XI SMA Negeri 1 Air Naningan. The research data taken techniques and instruments in the form of multiple choice objective tests. Data analysis technique used t test. Analysis of data from this research indicates that there are effect problem based instruction on geography learning outcomes.

Key Word : Problem Based Instruction, Geography Learning Outcome,
Conventional Learning

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTION TERHADAP
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI
SMAN 1 AIR NANINGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh :

DYAH NAWANG WULAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMAN 1 AIR
NANINGAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Dyah Nawang Wulan**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034025

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. Yarmaidi, M.Si.
NIP 19590926 198503 1 002

Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

Sekretaris : **Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Agustus 2016**

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dyah Nawang Wulan
2. NPM : 1213034025
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
5. Alamat : Pekon Sidomulyo RT/RW 001/002 Kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, Oktober 2016


Dyah Nawang Wulan
1213034025

RIWAYAT HIDUP



Dyah Nawang Wulan dilahirkan pada tanggal 16 Juli Tahun 1995 di Depasena Mulya Kabupaten Tulang Bawang dari pasangan Bapak Paidi dan Ibu Sumarsih, dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Sidomulyo Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus diselesaikan Tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di MTs YPPTQ-MH (Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Mathlaul Huda) diselesaikan Tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di MA YPPTQ-MH Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Mandiri.

Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) fisik dan manusia, dan melaksanakan KKL terpadu di daerah Jawa Timur, Bali dan Yogyakarta, serta pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMPN 2 Pagar Dewa Lampung Barat.

MOTTO

Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat.
(Q.S Al-Baqarah: 45)

Sejatinya manusia bisa melakukan apapun, hanya saja rasa takut yang
menjadikan manusia memiliki keterbatasan
(penulis)

If you are not willing to risk the usual you will have to settle for the
ordinary.
(Jim Rohm)

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT dengan kerendahan hati kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Paidi dan Ibu Sumarsih untuk perjuangan, kelembutan kasih sayang dan cintanya yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran dan memberikan doanya untuk keberhasilanku.
2. Satu-satunya oyotku nenek Siti Ayunah yang tidak henti-hentinya mendoakan cucunya dan selalu mencemaskanku.
3. Kedua saudaraku Diyah Puspitas Sari dan Farhan Aji Nugraha yang selalu memberikan kebahagiaan dan selalu melengkapi dikala suka dan duka.
4. Sahabatku Atun, Alfi, Mella, Laras, Yuni, Uta dan partner bimbinganku sampai seminar proposal Erva kalianlah yang selalu mengisi waktuku dikala menunggu, saling memberi motivasi, dan meluapkan emosi bersama.
5. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMAN 1 Air Nanningan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Sholawat beriring salam selalu tercurah kepada tauladan terbaik Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan Insya Allah kita sebagai umatnya.

Penulis menyadari bahwa isi yang tersaji dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si. selaku pembimbing utama sekaligus sebagai pembimbing akademik (PA) dan Ibu Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd. selaku pembimbing pembantu serta Bapak Drs. Sudarmi, M.Si. selaku dosen penguji

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhamad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin yang telah diberikan sehingga penulis dapat memperoleh ilmu di Fakultas ini.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas pelayanan administrasi yang diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnaen, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas izin pelayanan administrasi yang telah diberikan.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas saran maupun kritik yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan
8. Bapak Drs. Muntaha, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Air Nanningan yang memberikan izin penelitian.

Penulis berharap semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Akhir kata dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan Allah SWT akan selalu memberikan kekuatan kepada kita semua, amin.

Bandar Lampung, September 2016
Penulis

Dyah Nawang Wulan

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Teori Belajar dan Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Geografi	11
3. Pengertian Model Pembelajaran	13
4. Pembelajaran PBI	14
5. Pembelajaran Konvensional	17
6. Hasil Belajar	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis	24

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Definisi Operasional Variabel	28
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (tes)	29
F. Teknik Pengumpulan data	29
G. Instrumen Penelitian	30
H. Teknik Analisis Data	36

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	38
2. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Air Nanningan	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 1 Air Nanningan	40
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
B. Pelaksanaan Penelitian	43
C. Deskripsi Data	
1. Jumlah Siswa Kelas XI SMA N 1 Air Nanningan	44
2. Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran	44
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
D. Uji Prasyarat Analisis Data	
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
E. Pengujian Hipotesis	51
F. Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Tengah Semester Geografi Kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016	4
2. Langkah-langkah Pembelajaran PBI	16
3. Sintak Pembelajaran Konvensional	19
4. Desain Penelitian	26
5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Ujicoba Validitas Instrumen	32
6. Kriteria Interpretasi Keeratan Reliabilitas Tes	33
7. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Ujicoba Reliabilitas Instrumen.	33
8. Hasil Ujicoba Tingkat Kesukaran Instrumen	34
9. Interpretasi Nilai Daya Beda	35
10. Hasil Ujicoba Daya Beda Instrumen	35
11. Sarana di SMA N 1 Air Nanningan	42
12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	43
13. Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	46
14. Ketercapaian KKM <i>Post-test</i> Siswa	46
15. Penghitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	47
16. Hasil Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	48
17. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	49
18. Rata-rata <i>Post-test</i> Siswa	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	24
2. Peta Lokasi Penelitian SMAN 1 Air Nainingan.....	39
3. Diagram Skematik <i>Posttest</i>	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Tes	61
2. Soal <i>Post-test</i> sebelum ujicoba.....	62
3. Kunci Jawaban	65
4. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	66
5. Hasil Perhitungan Ujicoba Instrumen	67
6. Daya Beda	69
7. Soal <i>Post-test</i>	70
8. Kunci Jawaban	74
9. Silabus Pembelajaran	75
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Eksperimen .	79
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol	88
12. Dokumentasi Penelitian	97
13. Lembar Kerja Kelompok	99
14. Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	105
15. Nilai L Uji Normalitas	106
16. Tabel F Uji Homogenitas	107
17. Tabel Distribusi t	108
18. Hasil Diskusi Siswa Kelas Eksperimen	109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Buchori yang dikutip Trianto (2014: 6) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan kreativitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berfikir yang lebih tinggi pula. Pembelajaran *problem based instruction* mengajarkan siswa untuk berfikir kritis dengan memecahkan masalah secara sistematis dan teoritis.

Problem based instruction (PBI) yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto, 2014: 63). Model pembelajaran ini melibatkan lingkungan yang dapat memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari

lingkungannya akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang baik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari konsep dapat mengaitkan dalam kehidupan nyata. Bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara pemecahan masalah (*problem solving*). Untuk menuntut siswa dalam menyelesaikan masalah, pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab kurang menunjang siswa dalam mempelajari konsep dengan mengaitkan dalam kehidupan nyata, untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran *problem based instruction*.

Pembelajaran konvensional menurut Arend yang dikutip Trianto (2014: 93) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Menurut Wina Sanjaya (2011: 177) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Menurut Kardi dan Nur (2000:

9) ciri–ciri tersebut yaitu :

- “a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.”

Pembelajaran PBI termasuk dalam pembelajaran *student center* atau berpusat kepada siswa, Rogers berpendapat yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2010: 31) pengajaran yang berpusat pada murid memberi kebebasan agar murid dapat memilih kegiatan yang dirasanya perlu atas tanggung jawab sendiri. Pendidikan pada akhirnya bertujuan untuk membimbing siswa ke arah kebebasan dan kemerdekaan, mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, dapat melakukan pilihan tentang apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab sebagai hasil belajar. Pembelajaran di sekolah seharusnya memberi kebebasan siswanya untuk mengeksplor pengetahuannya dan kemampuannya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. SMA Negeri 1 Air Nanningan adalah salah satu sekolah menengah atas yang beralamat di Jalan Raya Air Nanningan Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus. Maksud dan tujuan SMA Negeri 1 Air Nanningan ini adalah turut serta berusaha

dan menunjang upaya-upaya pemerintah di bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Air Nanningan umumnya siswa memiliki hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi geografi, hal tersebut dikarenakan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan banyak siswa yang sulit mengerti penjelasan yang disampaikan guru. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran Geografi tahun pelajaran 2015/2016 dengan standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) 72.

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Geografi Kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	XI A	10	27%	27	73%	37	100%
2	XI B	4	11%	33	89%	37	100%

Sumber : Guru Bidang Studi Geografi Kelas XI SMAN 1 Air Nanningan

Berdasarkan tabel di atas terindikasi bahwa sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) karena dari masing-masing kelas siswa yang hasil belajarnya di atas KKM kurang dari 30 % sedangkan siswa yang hasil belajar siswa yang di bawah KKM mencapai lebih dari 80 %. Hal tersebut menunjukkan ada masalah dalam pembelajaran geografi yaitu rendahnya hasil belajar siswa dan masalah pada guru adalah model pembelajaran yang kurang tepat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 107) yang menyatakan apabila bahan

pelajaran yang dikuasai siswa <60% oleh siswa maka Persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Air Nanningan belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran Geografi secara optimal sehingga KKM tidak tercapai.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 107) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut :

- “ 1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%. ”

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain, faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Model pembelajaran PBI dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi; dan menjadi pelajar yang otonom, mandiri, serta percaya diri

(Ibrahim dan Nur, 2002: 7). Selain itu, model pembelajaran PBI memiliki tujuan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya berpikir yang bersifat konkret, tetapi berpikir juga terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks sehingga peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Serta mendorong peserta didik dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Trianto, 2014: 94).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Model Problem Based Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi SMA N 1 Air Nanning Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada siswa kelas XI mata pelajaran Geografi SMAN 1 Air Nanning sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar siswa, lebih 85 % siswa belum mencapai KKM.
- b. Model pembelajaran PBI belum digunakan.
- c. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Banyak siswa yang sulit mengerti penjelasan guru mata pelajaran geografi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran PBI (X) dan hasil belajar Geografi (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahannya dapat dirumuskan “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Base Instruction* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Negeri 1 Air Nanningan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Base Instruction* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Negeri 1 Air Nanningan”.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Bagi akademis, sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dalam megembangkan penelitiannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran Geografi.

- b. Bagi guru sebagai salah satu masukan agar guru dapat memberikan model pembelajaran yang tepat kepada siswa selama KBM berlangsung.
- c. Bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah yang berhubungan dengan model pembelajaran dan hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah model pembelajaran PBI dan hasil belajar pada mata pelajaran geografi.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Air Naingan.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2015/2016 pada semester genap.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran bidang studi Geografi yang menurut Bintarto yaitu ilmu yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai dari akibat dan kaitan sesama tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar dan Pembelajaran

Hilgard mengungkapkan yang dikutip Wina Sanjaya (2011: 112) bahwa belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah sedangkan belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individual yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Robert E. Slavin (2011: 141) dan menurut Nandang Kosasih dan Dede Sumarna (2013: 55) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap, dan perilaku.

Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir, belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajaran. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Makna yang lebih kompleks, pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2014: 19). Makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran biasanya didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang disebabkan oleh perkembangan (seperti bertambah tinggi) bukanlah contoh pembelajaran, namun manusia melakukan begitu banyak pembelajaran sejak hari pertama dilahirkan (dan beberapa ahli mengatakan lebih awal lagi) sehingga pembelajaran dan perkembangan mempunyai kaitan yang tidak bisa dipisahkan Robert E. Slavin (2011: 177). Pembelajaran bersifat intensional (bertujuan), seperti ketika siswa memperoleh informasi yang disajikan di ruang kelas atau ketika mereka memeriksa sesuatu di internet, kadang-kadang hal itu tidak intensional, seperti dalam kasus reaksi anak terhadap jarum suntik tersebut, semua pembelajaran berlangsung terus menerus sepanjang masa.

Menurut John Dewey yang dikutip Trianto (2014: 32) metode reflektif di dalam memecahkan masalah yaitu suatu proses berfikir aktif, hati-hati, yang dilandasi proses berfikir kearah kesimpulan yang definitif melalui lima langkah yaitu :

- “a. Siswa mengenali masalah, masalah itu datang dari luar diri siswa itu sendiri.
- b. Siswa akan menyelidiki dan menganalisis kesulitannya dan menentukan masalah yang dihadapinya.
- c. Lalu dia menghubungkan uraian hasil analisisnya itu atau satu sama lain, dan mengumpulkan berbagai kemungkinan guna memecahkan masalah tersebut. Dalam bertindak ia dipimpin oleh pengalamannya sendiri.
- d. Kemudian ia menimbang kemungkinan jawaban atau hipotesis dengan akibatnya masing-masing.
- e. Selanjutnya ia mencoba mempraktikkan salah satu kemungkinan pemecahan yang dipandang terbaik. Hasilnya akan membuktikan betul tidaknya pemecahan masalah itu. Bila pemecahan masalah itu salah atau kurang tepat, maka akan dicoba kemugnkinan yang lain sampai ditemukan pemecahan masalah yang tepat.”

Teori-teori Vygotsky mendukung penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang disitu anak-anak bekerja sama untuk membantu belajar satu sama lain, karena biasanya teman sebaya bekerja dalam zona perkembangan proksimal anak lainnya, mereka sering menjadi contoh bagi anak yang lain. Selain itu pembelajaran kooperatif memungkinkan percakapan batin anak-anak tersedia bagi yang lain, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman tentang proses penalaran satu sama lain Robert E. Slavin (2011: 60). Kegiatan pembelajaran kooperatif dapat direncanakan bersama kelompok-kelompok anak pada tingkat yang berbeda yang dapat membantu belajar satu sama lain.

2. Pembelajaran Geografi

Secara etimologis, geografi berasal dari kata *geo* = bumi dan *graphein* = pelukisan. Kondisi sebenarnya geografi merupakan ilmu yang menyelidiki gejala-gejala keruangan (spasial) yang ada dipermukaan bumi, gejala keruangan merupakan fenomena yang berhubungan dengan ruang. Contoh: manusia selalu bergerak dalam ruang, ia butuh ruang untuk berinteraksi, butuh lahan untuk bertempat tinggal dan bercocok tanam dan sebagainya (Sumadi, 2003: 85).

Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Sumadi (2003: 4) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Menurut Bintarto yang dikutip dalam Sumarmi (2012: 7) memberikan definisi bahwa geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut. Berdasarkan konsep yang dikemukakan di atas, jelas bahwa geografi tidak hanya terbatas sebagai suatu deskripsi tentang bumi atau permukaan bumi, melainkan meliputi juga analisis hubungan antara aspek fisik dan aspek manusianya.

Rumusan konsep hasil seminar dan lokakarya peningkatan kualitas pengajaran geografi, Semarang (1988) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geogfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Objek studi geografi adalah geosfer, yaitu bagian muka bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), biosfer (lapisan makhluk hidup), hidrosfer (lapisan air), antroposfer (lapisan manusia), dan litosfer (lapisan batuan). Studi Geografi mempelajari wilayah muka bumi yang membentuk lingkungan-lingkungan geografi tentang yang menunjukkan sistem kewilayahan (*regional system*) dan sistem lingkungan (ekologi) tentang yang memiliki persamaan dan perbedaab bahkan keunikan di wilayah atau ekosistem. Apa pun yang menjadi objek studi geografi selalu dihubungkan dengan manusia.

Perhatian dan analisis pada studi Geografi tidak hanya ditujukan kepada alam lingkungan, melainkan juga berkenaan dengan umat manusia serta hubungan

antara keduanya, sekaligus mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan, Sumarmi (2012:7).

Pelaksanaan pembelajaran Geografi, guru harus mengacu pada pendekatan Geografi yang meliputi pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, dan kewilayahan. Selain itu, harus memperhatikan prinsip-prinsip dan aspek-aspek Geografi. Pembelajaran Geografi terdiri dari teori, generalisasi, konsep, dan fakta. Pembelajaran yang baik tidak menuntut siswa menghafal fakta dan konsep sebanyak-banyaknya, tetapi lebih mengajak siswa untuk menghubungkan antara konsep yang satu dan konsep yang lain. Ketika siswa telah mampu untuk saling menghubungkan teori, generalisasi, konsep, dan fakta yang ada, ini berarti tingkat berpikir siswa tidak rendah tetapi mulai berpikir pada tingkat yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model menurut Meyer dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif, sedangkan menurut Hamalik yang dikutip Nandang Kosasih dan Dede Sumarna (2013: 21) pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap yakni tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dan siswa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian model pembelajaran menurut Soekamto dkk. yang dikutip Trianto (2014: 24) yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila aturan tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Wina Sanjaya, 2011: 124).

4. Pembelajaran PBI (*problem based instruction*)

Menurut Sulman yang dikutip Rusman (2010: 231) pendidikan merupakan proses membantu orang mengembangkan kapasitas untuk belajar bagaimana menghubungkan kesulitan mereka dengan teka-teki yang berguna untuk membentuk masalah. Wina Sanjaya (2011: 214) menyatakan “Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.”

Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga ciri utama pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- “a) Merupakan aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.
- b) Aktivitas belajar diarahkan untuk menyelesaikan masalah.
- c) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.”

Menurut Arend yang dikutip oleh Trianto (2014: 66), sebagai pengembang pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- “1)Pengajuan pertanyaan atau masalah
- 2)Berfokus pada keterkaitan antardisipli
- 3)Penyelidikan autentik
- 4)Menghasilkan produk dan memamerkannya
- 5)Kalaborasi”

Model pembelajaran PBI termasuk dalam pembelajaran *cooperative learning*, yaitu suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. *Cooperative learning* ini dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial Robert E. Slavin (2011:62).

Cooperative learning mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, dalam kegiatan *cooperative learning* siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh kelompoknya (Nandang Kosasih dan Dede Sumarna 2013:119). Pembelajaran *cooperative learning* merupakan pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa berkerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran *problem based instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata (Trianto, 2014: 63). Proses penyelesaian masalah secara

nyata memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep, dengan demikian model pembelajaran *problem based instruction* akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Perbedaan model *problem based instruction* terhadap model pembelajaran *problem solving* terletak pada masalah yang dipecahkan atau diselesaikan, pada *problem solving* masalah yang diberikan biasanya bukan masalah yang nyata sedangkan *problem based instruction* menggunakan masalah yang nyata dan benar-benar terjadi (Dian Suprianti, 2014: 20).

Dalam pembelajaran PBI langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan siswa terdiri dari lima langkah utama yang dimulai dengan guru menyampaikan memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Secara detail akan dijelaskan pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembelajaran PBI

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Ibrahim dan Nur, (2000:13) yang Dikutip Trianto (2014:72)

Keunggulan pembelajaran berdasarkan masalah memiliki keunggulan di antaranya: (1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; (2) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi; (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan siswa terhadap bahan yang dipelajari; (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara siswa; dan (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi. Selain kelebihan model pembelajaran PBI juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan dari pembelajaran berbasis masalah yaitu (1) manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasakan enggan untuk mencoba; (2) keberhasilan pembelajaran melalui *problem based instruction* ini membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; (3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang ingin dia pelajari (Trianto, 2014: 69).

5. Pembelajaran Konvensional

Pendekatan pembelajaran konvensional atau konservatif saat ini adalah pendekatan pembelajaran yang paling sering dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2011: 177) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian

materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Sedangkan menurut Roy Killen model konvensional disebut dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model konvensional merupakan pembelajaran yang disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran konvensional diantaranya:

- “1. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan pembelajaran ini. Oleh karena itu sering orang mengidentikan dengan ceramah.
2. Biasanya materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang diuraikan (Wina Sanjaya, 2011: 177).”

Dalam penelitian ini metode pembelajaran konvensional yang dilakukan yaitu ceramah tanya jawab, ceramah ialah pengajaran yang cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas dan tanya jawab merupakan kegiatan guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

Di bawah ini akan adalah sintaks model pembelajaran konvensional yang terdiri dari lima tahap.

Tabel 3. Sintaks Model Pembelajaran Konvensional

Fase	Peran Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3: Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber : Trianto, 2014: 95

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Belajar dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang

terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar ini tidak terlepas dari tindak guru, pencapaian tujuan pengajaran pada bagian ini merupakan peningkatan kemampuan siswa.

Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas. Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan mata pelajaran, dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal berjudul “*The Effectiveness of Problem-Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods and Student Characteristics*” volume 1 issue 2 publish online 11-17-2006 dari <http://dx.doi.org/10.7771/1541-5015.1026> yang ditulis oleh John R. Mergendoller, Nan L. Maxwell, dan Yolanda Bellisimo tahun 2002. Penelitian ini membandingkan efektivitas pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran tradisional (konvensional), yang diterapkan pada siswa SMA makroekonomi di 5 sekolah dengan pelaksana 5 guru dan masing-masing sekolah memiliki lokasi yang berbeda. Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan pengambilan sample *non-random*. Penelitian ini untuk mengetahui apakah PBI adalah berbeda dengan model pembelajaran lainnya apakah efektif untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan verbal, minat di bidang ekonomi, profesionalisme dalam kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian yang dihitung dengan uji t adalah pembelajaran PBI lebih efektif untuk siswa SMA makroekonomi dibandingkan dengan kelas tradisional yang menggunakan model pembelajaran ceramah-diskusi dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari ($p = 0,05$). Analisis tambahan memberikan bukti bahwa PBL lebih efektif daripada instruksi tradisional dengan siswa dari kemampuan verbal rata-rata dan di bawah, siswa yang lebih tertarik di bidang ekonomi pembelajaran, dan siswa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Desain penelitian tersebut mempekerjakan 5 guru dalam desain kuasi-eksperimental dengan non random mengenai materi makroekonomi. Setelah dilakukan penelitian hasilnya menunjukkan bahwa siswa

rata-rata di kelas PBI lebih menguat pada tes konten makroekonomi dari siswa di kelas tradisional.

2. Skripsi Wawah Charifatul Aliyah (2010) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD”. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest design*, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kubang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, skala sikap siswa, wawancara, observasi aktivitas siswa dan guru, serta jurnal harian siswa. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan hasil nilai rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 31, 17 dan kelas eksperimen yaitu 31, 73. Untuk nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 40, 70 dan kelas eksperimen yaitu 64, 13. Pada nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa perbedaan nilai rata-rata kelas kontrol antara pretest-posttest tidak begitu signifikan. Akan tetapi untuk nilai rata-rata pretest-posttest kelas eksperimen terlihat perbedaan nilai yang begitu signifikan.

3. Skripsi yang ditulis Dian Suprianti (2014) “Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Studi Eksperimen Di Kelas XI SMA PGII 1 Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMA PGII 1 Bandung. Jenis pengumpulan data penelitian dan teknik pengolahan data adalah analisis item tes. Perhitungan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, hasil pengujian hipotesis yaitu adanya perbedaan keberhasilan

belajar antara kelas eksperimen yang ke 1 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based introduction* dan kelas eksperimen yang ke 2 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

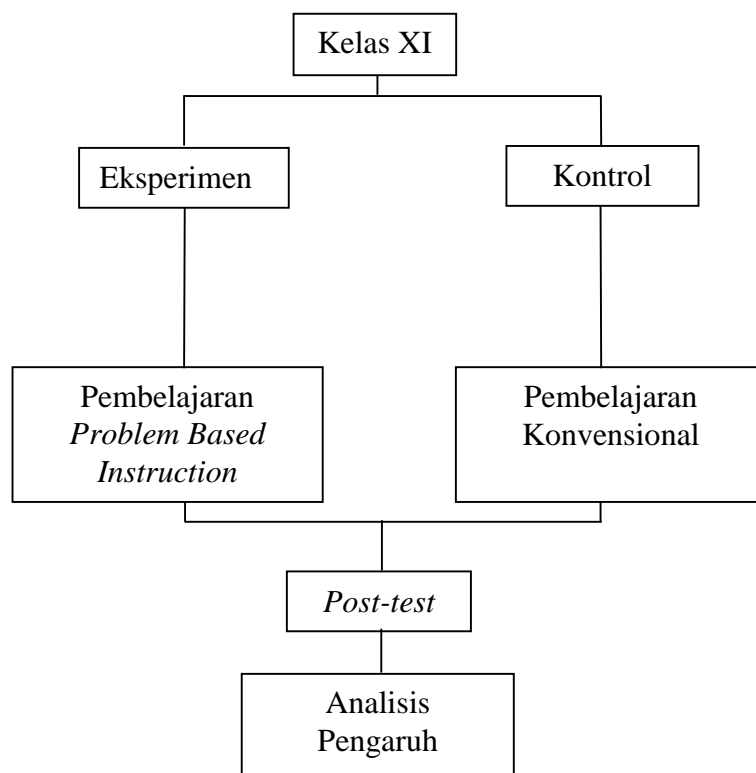
C. Kerangka Pikir

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang pokok dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan siswa partisipasif dalam proses belajar akan berdampak pada berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Penerapan model yang tepat yang dapat membuat siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran di kelas pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Nanningan, masih rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran geografi, model pembelajaran *problem based instruction* belum pernah diterapkan, dan siswa banyak yang sulit mengerti penjelasan guru, hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang hanya mendengarkan saja, duduk diam dan mengobrol sesama teman sebangku. Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru adalah dengan penggunaan model *problem based instruction*. *Problem based instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis. Pada pengajaran berbasis masalah ini, siswa didorong untuk menyelesaikan masalah secara kreatif dan terampil.

Model pembelajaran *problem based instruction* adalah proses pembelajaran terhadap suatu masalah yang cara penyelesaiannya lebih menitik beratkan kepada

keaktivitas dan keterampilan seperti merumuskan masalah dengan membentuk kelompok kecil, memberikan gagasan, melakukan penelitian, dan melakukan presentasi. Diharapkan dengan penggunaan model *problem based instruction*, siswa dapat berfikir kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai, jika siswa sudah mulai partisipatif dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa juga akan baik.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PBI terhadap

hasil belajar siswa SMA N 1 Air Nainingan mata pelajaran geografi Tahun Pelajaran 2015/2016.

III.METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2012: 3) menyatakan metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2012: 114) eksperimen semu merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, dan unit-unit eksperimen namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Desain ini tidak mempunyai batasan yang ketat terhadap randomisasi dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol dimanipulasi. Oleh sebab itu validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya. Eksperimen semu bertujuan untuk memperkirakan kondisi

eksperimen murni dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel relevan, mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen.

Desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan tipe pelaksanaannya *Post-test Only*.

Desain penelitian disajikan seperti pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Hasil
O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono (2011: 116)

Keterangan:

X₁ : perlakuan

X₂ : tanpa perlakuan

O₁ : kelompok 1

O₃ : kelompok 2

O₂ : hasil perlakuan

O₄ : hasil perlakuan

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Air Naningan Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 74 siswa yang terbagi atas dua kelas, jumlah siswa kelas XI IPS A berjumlah 37 siswa dan jumlah siswa kelas XI IPS B berjumlah 37. Setiap kelas berjumlah 37 siswa dan jumlah laki-laki pada kelas XI berjumlah 46 siswa dan jumlah perempuannya 28 siswa. Penelitian ini berdesain *nonequivalent control group design* karena terdapat siswa yang keluar saat penelitian dan akan berpengaruh terhadap jumlah siswa, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu

teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan secara acak (Sugiyono, 120 :2012). Setelah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara *random*, kelas eksperimen dilakukan di kelas XIA IPS dan kelas kontrol di kelas XIB IPS.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61).

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran (X). Model pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based instruction* dan model pembelajaran konvensional.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasikan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati.

1. Model Pembelajaran (X)

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol, yang dilaksanakan tiga kali pertemuan pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup dan hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan di SMA Negeri 1 Air Nanningan. Pelaksanaan model pembelajaran *problem based instruction* yang dilakukan di kelas eksperimen diawali dengan memberikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari kemudian dibentuk kelompok, setelah dibentuk kelompok maka siswa akan diberikan lembar kerja kelompok yang berisi masalah dan alur pemecahan masalah tersebut untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional diawali dengan ceramah untuk menyampaikan materi dan kemudian memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan.

2. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek kognitif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik tes, tes yang

digunakan pilihan jamak yang terdiri dari 20 butir soal pada materi pokok pelestarian lingkungan hidup dan hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan, dan ukuran penilaian menggunakan skala 0 – 100 jadi setiap siswa yang menjawab benar setiap butir soalnya akan mendapatkan skor 5 (Purwanto, 2013 :205). Hasil belajar siswa diperoleh dari siswa dalam evaluasi mata pelajaran geografi melalui *post-test* satu kali yang dilakukan setelah siswa diberi perlakuan selama tiga kali pertemuan. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila sudah mencapai atau melebihi KKM sebesar 72. Soal yang akan digunakan untuk penelitian sebelumnya sudah diuji coba validitas dan reliabilitasnya.

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (tes)

Dalam menentukan instrumen, instrumen harus dirumuskan dalam kisi-kisi soal untuk menunjukkan proporsi dan jumlah angka mutlak dari setiap aspek butir soal yang membentuk suatu perangkat tes. Kisi-kisi soal posttest dijelaskan dalam Lampiran 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes mengenai hasil belajar geografi siswa kelas XI. Jenis soal yang digunakan pada tes ini adalah soal obyektif atau pilihan jamak. Adapun kebaikan-kebaikan dari soal pilihan jamak sebagai berikut.

- a. Lebih obyektif;
- b. Mewakili semua bahan pelajaran;

- c. Lebih mudah dan cepat memeriksa, karena menggunakan kunci jawaban;
- d. Pemeriksaan dapat diwakili ke orang lain;
- e. Dalam pemeriksaan tidak ada unsur subyektif (Fachri Thaib, 2008: 27)

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data gambaran umum SMA N 1 Air Nanning yang meliputi lokasi, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa.

G. Instrumen Penelitian

Variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran geografi di SMA N 1 Air Nanning Tahun Pelajaran 2015/2016, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nilai yang diambil dengan menggunakan metode tes dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes obyektif (pilihan jamak) dengan soal sebanyak 25 butir soal.

Sebelum instrumen digunakan, instrumen akan diujicobakan kepada siswa kelas XII IPS yang terdiri dari klasifikasi hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing klasifikasi terdiri dari 5 siswa, jadi jumlah responden yang digunakan untuk ujicoba instrumen sebanyak 15 siswa. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen valid dan reliabel.

1. Validitas Tes

Validitas alat ukur yang digunakan cara validitas isi atau *content validity* yaitu mengukur dengan tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi isi pelajaran yang telah diberikan atau sesuai kurikulum dan silabus yang berlaku disekolah tersebut. Suatu tes dikatakan memiliki validitas apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2013: 83).

Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden/sampel

$\sum XY$: Skor rata-rata dari X dan Y

$\sum X^2$: jumlah skor item X

$\sum Y^2$: jumlah skor total (item) Y (Anas Sudijono, 2008: 206).

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Ujicoba Validitas Instrumen

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
1	0,637	0,433	Valid
2	0,310	0,433	Tidak Valid
3	0,458	0,433	Valid
4	0,500	0,433	Valid
5	0,491	0,433	Valid
6	0,468	0,433	Valid
7	0,520	0,433	Valid
8	0,390	0,433	Tidak Valid
9	0,601	0,433	Valid
10	0,510	0,433	Valid
11	0,697	0,433	Valid
12	0,581	0,433	Valid
13	0,501	0,433	Valid
14	0,394	0,433	Tidak Valid
15	0,471	0,433	Valid
16	0,495	0,433	Valid
17	0,546	0,433	Valid
18	0,030	0,433	Tidak Valid
19	0,510	0,433	Valid
20	0,390	0,433	Tidak Valid
21	0,574	0,433	Valid
22	0,497	0,433	Valid
23	0,551	0,433	Valid
24	0,528	0,433	Valid
25	0,462	0,433	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Tahun 2016

Hasil perhitungan uji validitas instrumen tes menunjukkan bahwa 20 item yang di uji dinyatakan valid, karena 20 item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,433.

Diputuskan bahwa 20 item soal akan digunakan pada *post-test* penelitian ini.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Pada umumnya untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Apha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

keterangan:

- r_{11} : koefisien reliabilitas tes
 n : banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes
 1 : bilangan konstanta
 $\sum S_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap butir item
 S_t^2 : varians total (Anas Sudijono, 2011: 208)

Dengan kriteria seperti pada Tabel 6 di bawah ini

Tabel 6. Kriteria Interpretasi Keeratan Reliabilitas Tes

No	Besaran Reliabilitas	Interpretasi Keeratan
1	Antara 0,800-1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600-0,800	Tinggi
3	Antara 0,400-0,600	Ukup
4	Antara 0,200-0,400	Sedang
5	Antara 0,000-0,200	Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2012 : 276)

Dari hasil perhitungan ujicoba reliabilitas instrumen tes, nilai dari r_{11} sebesar 0,859 seperti yang dijelaskan pada Tabel 7 di bawah ini

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Ujicoba Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{11}	Keputusan
Uji tes	0,859	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Perhitungan Data 2016

Hasil penghitungan reliabilitas soal, diperoleh nilai reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,859 yang berarti instrumen penelitian memiliki reliabilitas sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 5.

3. Tingkat Kesukaran

Dalam istilah evaluasi tingkat kesukaran tes apabila indeks kesulitan besarnya 0,0 sampai 1,0 dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Soal dengan tingkat kesukaran 0,00-0,30 adalah soal sukar atau sulit;
- b. Soal dengan tingkat kesukaran 0,31-0,70 adalah soal sedang;

c. Soal dengan tingkat kesukaran 0,71-1,00 adalah soal yang mudah.

Manurut Suharsimi Arikunto (2013: 223) angka indeks kesukaran item itu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Du Bois*, yaitu

$$P : \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa menjawab benar

JS : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

Tabel 8. Hasil Uji coba Tingkat Kesukaran Instrumen

No	Tingkat Kesukaran	Nomor item	Jumlah
1.	Sukar	7	1
2.	Sedang	2,3,4,6,8,10,11,12,13,14,17, 20, 23,24,25	15
3.	Mudah	1,5,9,15,16,18,19,21,24	9

Sumber : Hasil Perhitungan Data 2016

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran pada 25 item yang diujicobakan kepada siswa kelas XII IPS, terdapat 15 butir soal yang bernilai sedang, 9 butir soal bernilai mudah, dan hanya 1 butir soal yang sukar. Hal ini berarti banyak siswa yang menjawab dengan benar sehingga soal bisa dikatakan tidak terlalu sulit juga tidak terlalu mudah.

4. Daya Beda

Daya beda suatu butir adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan (mendiskriminasi) antara peserta yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan peserta yang kemampuan rendah demikian rupa sehingga sebagian besar peserta yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab butir item lebih banyak menjawab betul dan sebaliknya (Anas Sudijono, 2011: 386).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda:

$$DP = \frac{JA - JB}{IA}$$

Keterangan:

- DP : Indeks daya beda satu butir soal tertentu
 JA : Rata-rata kelompok atas pada butir soal yang diolah
 JB : Rata-rata kelompok bawah pada butir soal yang diolah
 IA : Skor maksimum butir soal yang diolah

Penafsiran interpretasi nilai daya pembeda butir tes digunakan kriteria menurut

Anas Sudijono (2011: 389) sebagai berikut:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Besar angka DP	Klasifikasi	Keterangan
0,20	Sangat Cukup	Tidak memiliki daya beda yang baik
0,20 – 0,39	Cukup	Memiliki daya beda cukup
0,40 – 0,69	Baik	Memiliki daya beda baik
0,70 – 1,00	Sangat baik	Memiliki daya beda baik sekali

Dari hasil perhitungan uji coba instrumen pada nilai daya beda, dapat diketahui hasil daya beda soal seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Daya Beda Instrumen

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah item
1.	Sangat buruk	1,16,18,19,21,22,24	7
2.	Cukup	2,3,4,5,6,8,9,11,12,15,17,20,23,25	14
3.	Baik	7,10,13,14	4
4.	Baik sekali	-	0

Sumber: Hasil Perhitungan Data 2016.

Hasil perhitungan instrumen pada daya beda menghasilkan 7 butir item pada kriteria daya beda sangat buruk, 14 butir item pada kriteria daya beda cukup, dan 4 butir item pada kriteria daya beda baik.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*. Dengan ketentuan :

Jika $L_v < L_t$ artinya data terdistribusi normal

Jika $L_v > L_t$ artinya data tidak terdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas siswa. Uji homogenitas merupakan uji kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti data tidak homogen

Sebelum menentukan F_{hitung} terlebih dahulu dicari nilai dari standar deviasi dengan rumus :

$$V_x = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S = \sqrt{V_x}$$

Keterangan :

V_x = varians

X_i = nilai pengamatan ke-i

N = jumlah siswa

S = standar deviasi

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t apabila terbukti bahwa data berdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan variasi yang homogen, maka digunakan analisis uji t (t-test) dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{s_1^2(n_1 - 1) + s_2^2(n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata nilai kelas 1

x_2 = rata-rata nilai kelas 2

Sg = standar deviasi gabungan

N = jumlah siswa

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based instruction* terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Model pembelajaran *problem based instruction* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran *problem based instruction* lebih baik sesuai waktu karena membutuhkan perencanaan dan waktu yang banyak.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa harus bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan bekerja sama dengan kelompoknya.
- b. Siswa harus memiliki minat atau kepercayaan atas masalah yang dipecahkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Dian Suprianri. 2014. *Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi*.(jurnal)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachri Thaib. 2008. *Evaluasi Pembelajaran Geografi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ibrahim, M., dan Nur, M.,2002. *Pengejaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- John R. Mergendoller, Nan L. Maxwell, dan Yolanda Bellisimo. 2002. *The Effectiveness of Problem-Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods and Student Characteristics*.(jurnal)
- Kardi, S. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press
- Nandang Kosasih dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran quantum dan optimalisasi kecerdasan*. Bandung: Alfabeta..
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Robert E. Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: Indeks.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Rajawal Pres.
- Sari Anggraini. 2011. *Penerapan Model Problem Based Instruction dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang* . (skripsi)
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi. 2003. *Filsafat geografi (diktat)*. Program studi pendidikan geografi. Fkip. Universitas lampung. Bandar lampung.
- Sumarmi. 2012. *Model – Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing.

Malang.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.

Wawah Charifatul Aliyah. 2010. Pengaruh Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. (*skripsi*)

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.